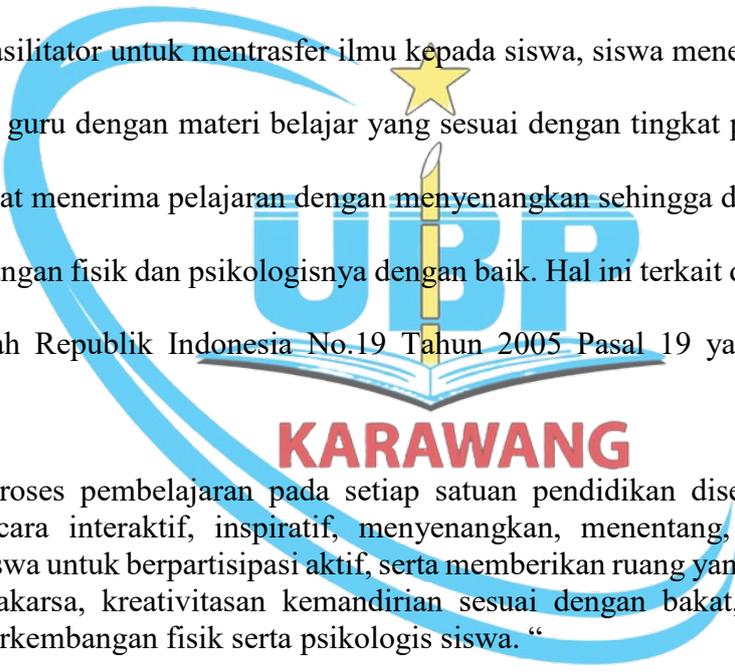


# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan, dimana semuanya mempunyai masing-masing keterkaitan, guru sebagai fasilitator untuk mentrasfer ilmu kepada siswa, siswa menerima ilmu yang ditransfer guru dengan materi belajar yang sesuai dengan tingkat pendidikan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan menyenangkan sehingga dapat bertumbuh perkembangan fisik dan psikologisnya dengan baik. Hal ini terkait dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 yang menyatakan bahwa :

  
“proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitasan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat bakat siswa dalam hal menghasilkan sebuah karya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimana disekolah dasar, bahasa Indonesia mengajarkan empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak yang mana empat keterampilan berbahasa tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini berkaitan dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang sebagaimana tujuan tersebut yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan :

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis Depdiknas (2006: 317).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Santosa (2008: 61) mengatakan “Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis”. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu keterampilan berbahasa memiliki kelemahan, maka akan berakibat pada lemahnya keterampilan berbahasa yang lain, selain itu dalam keterampilan

berbahasa ada juga yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung salah satunya adalah menulis.

Hal tersebut sejalan dengan Tarigan (2008:3) yaitu “Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Menulis juga memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Hal ini juga berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dimana salah satu standar kompetensi dalam aspek menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas sekolah dasar adalah mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar dengan bahasa tulis secara sederhana, tetapi masih banyak anak kelas sekolah dasar yang masih mengalami kendala untuk menuliskan deskripsi pada pelajaran bahasa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas III SDN Nagasari IV Karawang, rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang menarik dan membosankan, pelajaran tersebut dianggap sulit, sehingga saat guru memberikan pelajaran tersebut sebagian siswa ada yang kurang memperdulikan bahkan ada yang membuat candaan dengan temannya, selain itu guru yang mengajar dari tahun ke tahun memberikan materi yang sama dan gaya belajar yang tidak berubah, guru kurang menggunakan model yang bervariasi pada pelajaran menulis sehingga siswa beranggapan pembelajaran tersebut kurang menarik dan membosankan. Sebagian siswa hanya dapat

mendeskripsikan tulisan tersebut dengan kata-kata yang kurang nyambung dan menulisnya pun ada yang hanya asal saja.

Menurut Depdiknas (2006: 322) “Kemampuan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar”. Oleh karena itu, kemampuan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa sekolah dasar. Agar hal tersebut dapat tercipta, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah Model *Picture and Picture*. Menurut Hamdani (2011: 89) “Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Di dalam pembelajaran tersebut guru mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih memahami dalam mendeskripsikan sebuah tulisan berdasarkan gambar tersebut dengan berurutan dan tidak asal.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis sangat penting untuk siswa. Dengan adanya Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat untuk mengikuti dan aktif dalam pembelajaran menulis. Jadi dari pemaparan di atas tersebut peneliti ingin mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SDN Nagasari IV Karawang**”

## B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka adanya identifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran menulis deskripsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Siswa hanya dapat mendeskripsikan tulisan dengan kata-kata yang kurang nyambung.
5. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan pembelajaran yang konvensional.
6. Kurangnya pemanfaatan Model Pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam proposal ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa kelas III SDN Nagasari IV Karawang Barat dan Model yang digunakan yaitu Model Eksperimen.

#### D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah diantaranya yaitu sebagai berikut :

“ Apakah terdapat Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi antara pembelajaran *Cooperative learning* tipe *picture and picture* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Picture and picture* pada siswa kelas III?”

#### E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “untuk mengetahui Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi antara pembelajaran *Cooperative learning* tipe *picture and picture* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Picture and picture* pada siswa kelas III.”

#### F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat terutama siswa siswi itu sendiri, adapun manfaatnya sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dengan adanya penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan pembelajaran dalam ilmu yang terbaru.
- b. Menjadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

### a. Bagi Siswa

Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and picture* dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* khususnya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

### c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and picture* terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa.

